

PERAN GURU DALAM UPAYA MEMBANGUN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Fathurrahman

Magister Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta

fathurrahman6fis.2021@student.uny.ac.id

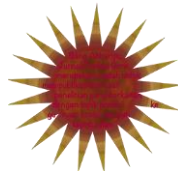
Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap pendidikan di seluruh dunia, memaksa pendidikan beralih ke metode pembelajaran jarak jauh. Dalam situasi ini, guru memegang peran yang sangat penting dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik. Keterampilan komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam memastikan peserta didik tetap terhubung dan berhasil dalam pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis informasi yang relevan mengenai peran guru dalam upaya membangun keterampilan komunikasi peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif lebih mendalam tentang peranan guru dalam situasi pengajaran jarak jauh sepanjang pandemik Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik selama pembelajaran daring. Guru dapat menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang efektif, seperti pendekatan yang aktif dan responsif, penggunaan multimedia dan alat komunikasi digital, metode kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Guru juga berperan sebagai model peran yang baik dalam komunikasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Implikasi penelitian ini menyarankan perlunya dukungan yang kontinu, pelatihan yang tepat, dan peningkatan keterampilan komunikasi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan pembelajaran komunikasi peserta didik dalam era pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung.

Kata Kunci: Peran Guru, Keterampilan Komunikasi, Pandemi Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the educational landscape around the world, forcing education to shift to distance learning methods. In this situation, the teacher plays a very important role in building students' communication skills. Effective communication skills are key in ensuring students stay connected and succeed in distance learning. The purpose of this study was to explore and analyze relevant information regarding the role of the teacher in an effort to build students' communication skills during the Covid-19 pandemic. This study uses the literature study method, which involves collecting and analyzing



documents, journals, scientific articles, and other sources related to the topic. The data obtained was then analyzed in a more in-depth descriptive manner regarding the teacher's role in distance teaching situations during the Covid-19 pandemic. The results of the study show that the teacher's role is very important in developing students' communication skills during online learning. Teachers can use a variety of effective strategies and approaches, such as an active and responsive approach, the use of multimedia and digital communication tools, collaborative methods, and the use of information and communication technology. Teachers also serve as good role models in communication, providing constructive feedback, and creating an inclusive and supportive learning environment. The implications of this research suggest the need for continuous support, appropriate training, and improvement of teachers' communication skills in facing the challenges of distance learning. It is hoped that the results of this research can provide practical insights and guidance for teachers, educational institutions, and stakeholders in improving student communication learning in the ongoing era of distance learning.

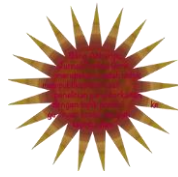
Keywords: *Teacher's Role, Communication Skills, Covid-19 Pandemic*

I. Pendahuluan

Komunikasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal ini agar tercipta hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Terjalannya komunikasi yang baik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara mendalam kepada peserta didik. Lunenburg (2010) dikutip oleh Redhana (2019) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai keterampilan komunikasi yang baik akan memberikan kemudahan dalam menyampaikan atau menerima pesan dari orang lain. Oleh karena itu, Barida & Widyastuti (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk mempermudah dalam berinteraksi.

Pada mulanya guru dengan mudah dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini dikarenakan saat itu, pembelajaran masih dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Saat tatap muka di kelas, guru dengan mudah memantau keterampilan komunikasi peserta didik. Namun, semenjak adanya pandemi Covid-19 guru kesulitan dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik. Sebab motivasi dan semangat belajar peserta didik mengalami penurunan (Syarifuddin et al., 2021). Puspaningtyas & Dewi (2020) menambahkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru. Peserta didik lebih menyukai berkomunikasi secara langsung dengan guru. Selain itu, peserta didik juga sulit memahami materi yang hanya bersumber dari buku (Puspaningtyas & Dewi, 2020).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah telah mendorong penggunaan metode pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Dengan adanya pembatasan sosial dan penutupan sekolah, peserta didik dihadapkan pada tantangan baru dalam belajar secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh



(Suwangsih et al., 2021). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran jarak jauh adalah pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik. Komunikasi yang efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam memastikan peserta didik tetap terhubung dengan guru dan teman sekelasnya. Terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif (Mahmudah, 2018).

Di masa pandemi ini, peran guru menjadi semakin penting dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi fasilitator dan motivator dalam memastikan interaksi yang efektif antara peserta didik di dalam dan di luar kelas. Hendri & Nurlaili (2023) mengatakan bahwa berhasil tidaknya interaksi sangat tergantung dari rancangan strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Akibat keterampilan komunikasi yang kurang baik membuat partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi mengalami penurunan. Kemudian peserta didik mengalami kesulitan mengungkapkan dan menyampaikan pemikiran, ide, atau pendapat secara efektif melalui *platform* pembelajaran yang tersedia. Dampak lain yang dirasakan adalah hasil belajar peserta didik kurang maksimal (Rochgiyanti et al., 2023).

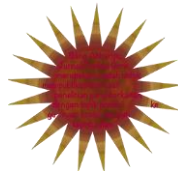
Penelitian yang telah dilakukan oleh Seminar & Sarwoprasodjo (2023) mengungkapkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam terbentuknya keterampilan komunikasi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan memberikan kesempatan berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat (Fahrijal & Al-Nur, 2023).

Simanjuntak (2019) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat keterampilan komunikasi bagi peserta didik diantaranya memilah informasi sebagai pengetahuan yang baru, mengidentifikasi keakuratan sumber yang diperoleh, dan menjadikan informasi sebagai pengembangan dirinya. Peserta didik akan mengalami kesulitan memahami informasi yang diperoleh apabila keterampilan komunikasinya kurang baik (Mesra, 2023).

Dengan memahami peran guru yang krusial dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh pandemi ini.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur menurut Nazir (2014) dikutip Putrihapsari & Fauziah (2020) merupakan telaah terhadap berbagai kajian sumber yang diperoleh peneliti guna keperluan penelitiannya. Data-data yang didapat melalui studi literatur dengan mencari berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan dan topik yang diteliti. Referensi tersebut dalam penelitian studi literatur menjadi dasar utama.



Peneliti menggunakan studi literatur untuk menggali pemahaman yang komprehensif tentang peran guru dalam upaya membangun keterampilan komunikasi peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Metode ini melibatkan pencarian, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan dan terpercaya yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait lainnya yang berhubungan dengan peran guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang diikuti dengan analisis. Data yang dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam konteks pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

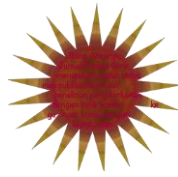
III. Pembahasan

Peran guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik pada masa pandemi Covid-19 sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berbagi pemikiran, dan mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri. Wibowo (2023) mengungkapkan bahwa terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dapat membangun terjadinya kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, guru perlu mengadopsi strategi yang efektif untuk memastikan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu sama lain. Guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, menggunakan *platform* pembelajaran daring dan alat komunikasi digital yang relevan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara peserta didik, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Terdapat berbagai macam *platform* yang dapat digunakan guru dalam membangun keterampilan komunikasi bagi peserta didik seperti *zoom*, *google meet*, *moodle*, *edmodo*, dan lain-lain (Fathurrahman et al., 2022). Wityastuti et al. (2022) mengungkapkan bahwa aplikasi *zoom* dapat membantu terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik. Penggunaan *zoom* dalam pembelajaran mengisyaratkan seakan-akan pembelajaran berada pada satu kelas (Wityastuti et al., 2022). Nurhalidah & Briandana (2022) menambahkan bahwa penggunaan *platform Moodle* dapat menciptakan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan fitur-fitur yang tersedia.

Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kerja tim. Melalui tugas kelompok atau proyek kolaboratif, peserta didik dapat belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan



menghargai pendapat orang lain. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, guru dapat mengatur kegiatan kolaboratif melalui *platform* daring yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil atau dalam diskusi secara *virtual*. Dalam peran sebagai fasilitator, guru dapat memastikan peserta didik terlibat aktif dalam proses komunikasi dan kerja sama.

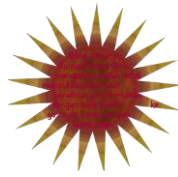
1. Tantangan Guru dalam Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik sangat kompleks dan beragam, terutama dalam konteks pembelajaran saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan situasi pandemi Covid-19. Guru harus mengatasi sejumlah tantangan yang meliputi pemahaman dan respons terhadap kebutuhan individual peserta didik, mengadaptasi metode pengajaran untuk lingkungan pembelajaran jarak jauh, menciptakan interaksi yang efektif dalam *platform* daring, memfasilitasi kolaborasi antara peserta didik, dan mempromosikan keterampilan komunikasi yang inklusif dan beragam. Berikut tantangan guru dalam membangun keterampilan komunikasi bagi peserta didik.

Pertama, tantangan yang signifikan adalah memahami dan merespons kebutuhan individual peserta didik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, kebutuhan khusus, dan tingkat keterampilan komunikasi yang berbeda. Guru harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan tersebut dan mampu mengadaptasi strategi pembelajaran serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik, baik secara individual maupun dalam kelompok. Rahmi & Samsudi (2020) mengungkapkan bahwa penting seorang guru untuk dapat menyesuaikan gaya mengajarnya agar tercipta komunikasi dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antar satu sama lain (Rahayu, 2021).

Kedua, guru perlu mengatasi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk lingkungan pembelajaran jarak jauh. Proses komunikasi secara daring memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi dan *platform* pembelajaran daring, serta memahami cara terbaik untuk menyampaikan materi secara efektif melalui media digital. Selain itu, guru juga perlu mencari cara kreatif untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yang sering kali kurang interaktif.

Tantangan lainnya adalah menciptakan interaksi yang efektif dalam *platform* daring. Dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh, interaksi interpersonal menjadi lebih sulit karena peserta didik tidak dapat secara langsung berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. Guru harus menggunakan berbagai alat komunikasi daring, seperti forum diskusi, video konferensi, atau pesan instan, untuk memfasilitasi interaksi yang memadai. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di *platform* daring untuk mendorong partisipasi aktif dan



pemahaman yang lebih baik. Diperlukan pula penyesuaian dalam penggunaan *platform* agar partisipasi peserta didik dapat tercipta dengan baik (Endawan & Yati, 2021). Sebab setiap *platform* mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri dalam membangun komunikasi (Ginting et al., 2021).

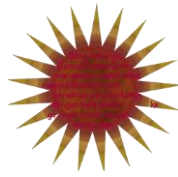
Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru adalah memfasilitasi kolaborasi antara peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Kolaborasi dalam lingkungan daring membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan untuk berbagi ide, mendengarkan, memberikan dan menerima umpan balik, serta bekerja sama secara efektif. Guru harus menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil secara virtual, mendorong kolaborasi melalui proyek kelompok, dan memberikan bimbingan untuk memfasilitasi komunikasi dan kerja tim yang produktif. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kolaborasi dan keterampilan komunikasi peserta didik (Zekri et al., 2020). Hal ini dikarenakan peserta didik akan berinteraksi antar sesama.

Tantangan terakhir adalah mempromosikan keterampilan komunikasi yang inklusif dan beragam. Guru perlu mengakomodasi beragam latar belakang, kepercayaan, dan pengalaman peserta didik dalam interaksi dan komunikasi di kelas. Mereka harus memastikan bahwa semua peserta didik merasa didengar, dihargai, dan diberdayakan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru harus memperhatikan penggunaan bahasa yang inklusif, menghormati perbedaan budaya, dan melibatkan peserta didik dalam mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik adalah kompleks dan beragam. Guru harus mengatasi perbedaan individu, mengadaptasi metode pengajaran, menciptakan interaksi yang efektif, memfasilitasi kolaborasi, dan mempromosikan keterampilan komunikasi yang inklusif. Dalam menghadapi tantangan ini, dukungan yang *kontinu*, pelatihan yang tepat, dan peningkatan keterampilan komunikasi guru menjadi sangat penting untuk memastikan kesuksesan pembelajaran peserta didik dalam era pembelajaran jarak jauh.

2. Upaya Guru dalam Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Penting untuk mengatasi kurangnya keterampilan komunikasi peserta didik selama pembelajaran daring dengan mengimplementasikan upaya yang tepat. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik dengan melibatkan serangkaian strategi dan intervensi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan, tulisan, dan interpersonal peserta didik dalam konteks pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, model peran, dan pembimbing yang mendukung peserta didik dalam mengasah keterampilan komunikasi mereka.



Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pelatihan dan pengajaran yang khusus dalam keterampilan komunikasi. Guru mengenalkan konsep dan prinsip dasar komunikasi, seperti kejelasan, keempat elemen komunikasi (pengirim, pesan, saluran, dan penerima), dan teknik komunikasi yang efektif. Melalui diskusi, simulasi, atau permainan peran, guru membantu peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan komunikasi seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas dan lugas, serta bertanya dan merespons dengan tepat.

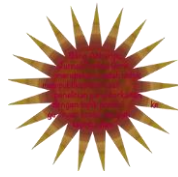
Selain itu, guru juga menggunakan berbagai teknik pengajaran yang mendorong partisipasi aktif dan interaksi peserta didik. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka, memfasilitasi pertanyaan dan tanggapan, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pendapat, ide, dan pengalaman mereka. Dalam hal ini, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperhatikan kebutuhan individu peserta didik untuk membantu mereka dalam mengasah keterampilan komunikasi secara personal. Tarihoran & Cendana (2020) pemberian kesempatan berpendapat dan mengeluarkan ide bagi peserta didik akan menciptakan komunikasi yang baik. Sebab guru mempunyai peranan dalam terciptanya komunikasi dalam pembelajaran (Tarihoran & Cendana, 2020).

Guru juga mendorong kolaborasi dan kerja tim dalam pembelajaran. Mereka mengorganisir kegiatan kelompok atau proyek yang melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas yang mengharuskan mereka untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi ini, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan keterampilan komunikasi dalam konteks kehidupan nyata dan memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam mencapai hasil yang baik.

Selain itu, guru mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Mereka memanfaatkan *platform* pembelajaran daring, aplikasi berbasis web, dan alat komunikasi online untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi secara virtual. Dengan menggunakan teknologi ini, peserta didik dapat berkomunikasi secara tertulis, melakukan presentasi, atau berkolaborasi dalam proyek yang memperkuat keterampilan komunikasi mereka dalam konteks digital.

Selain strategi-strategi di atas, guru juga memberikan perhatian khusus pada penguatan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Mereka memberikan dorongan dan pujian yang membangun kepada peserta didik ketika mereka berpartisipasi, mengemukakan pendapat, atau menghadapi tantangan dalam berkomunikasi. Guru juga menciptakan lingkungan yang bebas dari kritik yang berlebihan, sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka tanpa rasa takut atau kecemasan. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap keterampilan komunikasi (Pribadi & Erdiansyah, 2020).

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik melibatkan pengajaran yang khusus,



menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong kolaborasi, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat kepercayaan diri peserta didik. Dengan pendekatan yang holistik dan beragam ini, guru berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional.

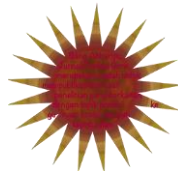
Pemanfaatan berbagai aplikasi yang digunakan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, interaktif, dan mendukung untuk membangun keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam memilih aplikasi yang sesuai, guru perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, fitur aplikasi, dan kompatibilitas dengan *platform* pembelajaran yang digunakan.

IV. Kesimpulan

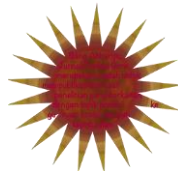
Guru mempunyai peran penting dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik masa pandemi Covid-19. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menggunakan teknologi secara efektif, mengadopsi metode pembelajaran kolaboratif, dan memberikan dukungan kepada peserta didik, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam era digital ini. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh pandemi, guru memiliki peran yang krusial dalam membantu peserta didik tetap terhubung dan berhasil dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam membangun keterampilan komunikasi peserta didik pada masa pandemi Covid-19 harus diberikan perhatian yang serius dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Barida, M., & Widyastuti, D. A. (2019). Pentingnya Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Siswa Yang Tergolong Special Need Children. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i2.440>
- Endawan, A. D., & Yati, D. D. (2021). Analisis Komunikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Daring (E-Learning). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1407–1420.
- Fahrijal, A., & Al-Nur, W. R. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VA di MI Chairiyah Mansuriyah Jakarta Barat. *Mozaic: Islam Nusantara*, 9(1), 44–54.
- Fathurrahman, F., Yafi, R. A., Yuliantri, R. D. A., & Setiawan, R. (2022). Analisis Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6539>
- Ginting, D., Fitri, D. I., Mulyani, Y. S., Ismiyani, N., & Sabudu, D. (2021). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital Teori dan Praktik Pengoperasian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).



- Hendri, H., & Nurlaili, L. (2023). Eksistensi Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Disiplin Belajar Peserta Didik di SMA Mancengan Darussalam, Modung, Bangkalan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 77–85. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.44064>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Nurhalidah, N., & Briandana, R. (2022). Konstruksi Sosial Teknologi dalam Pembelajaran Virtual di Kota Tangerang. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 11–24. <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i1.1655>
- Pribadi, E. A., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 453–462. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6454>
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703–712.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127–136. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Rahayu, S. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Rimba Melintang Pada Materi Relasi dan Fungsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Rochgiyanti, R., Fathurrahman, F., Safitri, M., Yuliantri, R. D. A., & Pangabdi, A. P. T. (2023). Online Learning Design to Implement Student Communication Skills. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1285–1290.
- Seminar, A. U., & Sarwoprasodjo, S. (2023). Perspektif Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Membangun Kehadiran Pengajar dan Kehadiran Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 34–49. <https://doi.org/10.25015/19202343302>
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). Membangun Ketrampilan 4 C Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Suwangsih, A., Rohman, C., & Farida, I. (2021). Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Raudlatul Athfal. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.191>
- Syarifuddin, M., Wijoyo, S. H., & Wardhono, W. S. (2021). Pengaruh Online Learning Experience dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMKN 2



- Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1), 94–105. <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i1.1909>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 3(3), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>
- Wibowo, H. S. (2023). *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Semarang.
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>
- Zekri, Z., Ganefri, G., & Anwar, M. (2020). Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital smk. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 33–42.